

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) selalu menjadi sektor yang lebih baik dan fundamental, karena industri makanan dan minuman termasuk industri non siklikal, yang artinya bahwa sektor industri makanan dan minuman sektor industri yang lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian seperti inflasi. Meskipun Indonesia sering mengalami krisis ekonomi yang sampai saat ini masih terjadi kelancaran produksi industri makanan dan minuman masih terjamin, karena dalam kondisi seperti apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman. Seperti yang dilansir oleh (www.cnnindonesia.com) ada beberapa faktor yang menjadi daya tarik investasi di Indonesia. Antara lain stabilitas politik yang membaik, jumlah populasi yang tinggi dan terus bertambah, serta lalu lintas barang dan jasa yang semakin bebas di era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015. Dari alasan tersebut dapat disimpulkan bahwa industri makanan dan minuman di Indonesia mempunyai laju pertumbuhan yang baik dan stabil dibandingkan sektor industri lain.

Tahap awal kebangkrutan suatu perusahaan biasanya diawali dengan kesulitan keuangan (*financial distress*). Untuk mengatasi dan meminimalisir terjadinya kebangkrutan, perusahaan dapat mengawasi kondisi keuangan dengan menggunakan teknik-teknik analisis keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu. Tujuan utama analisis laporan keuangan adalah untuk

menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang (Nirmalasari,2018). Munculnya berbagai prediksi kebangkrutan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini terhadap *financial distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi kritis atau kebangkrutan. Penelitian mengenai alat deteksi kebangkrutan telah banyak dilakukan sehingga memunculkan berbagai model prediksi kebangkrutan. Beberapa alat deteksi kebangkrutan yang dapat digunakan yaitu model Altman *Z-Score*, model *Springate* dan model *Zmijewski*. Model analisis tersebut dikenal karena selain caranya mudah, keakuratan dalam menentukan prediksi *financial distress* juga sangat akurat (Yoseph, 2011 dalam Nirmalasari,2018).

Altman pada tahun 1968 memperkenalkan Analisis *Z-Score*, yaitu sebuah analisis yang menghubungkan berbagai rasio dalam laporan keuangan sebagai variabelnya dan digabungkan kedalam sebuah persamaan untuk memperoleh nilai Z, dimana nilai Z adalah nilai untuk memprediksi kondisi perusahaan, baik dalam keadaan sehat ataupun bangkrut. Model altman *Z-Score* sebagai salah satu pengukur kinerja kebangkrutan dan resiko obligasi tidak *stagnan* atau tetap, melainkan berkembang dari waktu ke waktu, seiring dari kondisi perusahaan dankondisi dimana model tersebut diterapkan. Perkembangan model Altman ini dapat dilihat dari yang pertama yaitu model Altman *Z-Score* yang ditujukan untuk memprediksi kebangkrutan dari sebuah perusahaan publik manufaktur. Setelah menemukan model kebangkrutan yang pertama, Altman kemudian merevisi model kebangkrutan menjadi sebuah model yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan bagi perusahaan privat dan publik, model ini disebut sebagai model Altman Revisi *Z-Score*. Selanjutnya Altman memodifikasi modelnya agar dapat diterapkan pada semua perusahaan seperti

manufaktur, non manufaktur dan perusahaan penerbit obligasi. Model ini disebut sebagai model Altman Modifikasi *Z-Score*. Penelitian ini menggunakan model Altman Modifikasi *Z-Score* sebagai metode pengukuran *financial distress* yang pertama untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sektor *Food & Beverage*.

Menurut Burhanuddin (2015), *Springate* membuat model prediksi *financial distress* pada tahun 1978. Dalam pembuatannya, *Springate* menggunakan metode yang sama dengan Altman yaitu *Multiple Discriminant Analysis* (MDA). Model kebangkrutan *Springate* menggunakan 4 dari 19 rasio laporan keuangan yang banyak digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang mengalami *financial distress* dan non distress (Vickers,2005 dalam Burhanuddin,2015). Keempat rasio tersebut adalah rasio modal kerja terhadap total aset, rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset, rasio laba sebelum pajak terhadap liabilitas lancar dan rasio total penjualan terhadap total aset. Keempat rasio tersebut dikombinasikan dalam suatu persamaan yang dirumuskan *Springate*, selanjutnya dikenal dengan istilah model *Springate* (S-Score). Model ini memiliki akurasi 92,5% (Purnajaya dan Merkuisiwati,2014). Penelitian ini menggunakan model *Springate* (S-Score) sebagai metode pengukuran *financial distress* yang kedua untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sektor *Food & Beverage*.

Zmijewski (1984) dalam Nirmalasari (2018) mengamati bahwa faktor eksternal seperti sektor industri, ukuran perusahaan dan siklus ekonomi adalah faktor penting yang mempengaruhi kebangkrutan. Oleh karena itu, ia menggunakan semua non keuangan, non layanan dan non publik perusahaan administrasi yang terdaftar di Bursa Efek Amerika dan New York selama periode 1972 sampai 1978. Menurut Sari (2014), metode prediksi yang dihasilkan oleh *Zmijewski* tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah di ulang *Zmijewski* (1984) menggunakan analisis rasio likuiditas, *leverage*, dan mengukur

kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan model *Zmijewski* (1984) sebagai metode pengukuran *financial distress* yang ketiga untuk melihat potensi kebangkrutan perusahaan sektor *Food & Beverage*.

Altman Z-Score, *Springate* dan *Zmijewski* selalu menjadi metode yang digunakan dalam penelitian mengenai *financial distress*, maka dari itu penelitian ini menggunakan ketiga metode tersebut sebagai alat pengukuran kesehatan perusahaan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan sektor *Food & Beverage*. Selain itu, perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu menjadikan ketertarikan untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan metode *Altman Z-Score*, *Springate* dan *Zmijewski* guna memprediksi kondisi *financial distress* dan mencegah terjadinya kebangkrutan serta menguji keakuratan ketiga metode tersebut. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“Analisis *Financial Distress* pada Perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Altman Modifikasi Z-Score* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017?
2. Bagaimanakah analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Springate* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017?
3. Bagaimanakah analisis *financial distress* dengan menggunakan metode *Zmijewski* pada perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui *financial distress* pada perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017 dengan metode Altman Modifikasi *Z-Score*.
2. Mengetahui *financial distress* pada perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017 dengan metode *Springate*.
3. Mengetahui *financial distress* pada perusahaan Sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017 dengan metode *Zmijawski*.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Aspek Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai kondisi *financial distress* suatu perusahaan.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Memberikan pemahaman tentang kondisi *financial distress* suatu perusahaan untuk membantu pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengetahui tentang Analisis *financial distress* dengan menggunakan metode Altman modifikasi *Z-Score*, *Springate* dan *Zmijawski* sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan untuk melakukan tindakan perbaikan ataupun pencegahan.